

Program Konseling Karir “*Man Jadda Wajada*” Untuk Meningkatkan Kemampuan Penetapan Keputusan Karir Pada Remaja SMA di Panti Asuhan

Eka Fitriyani, Rita Susanti

¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Fakultas Psikologi

E-mail: eka.fitriyani07@uin-suska.ac.id

Abstrak

Remaja panti asuhan umumnya mengalami kesulitan dalam menentukan penjurusan akademik atau pekerjaan, ketika sudah mampu memutuskan maka permasalahan yang muncul adalah tidak cukup memahami pilihan yang telah diambil. Konseling karir merupakan sarana yang dapat berperan untuk memastikan individu dalam menetapkan keputusan karir, dan membantu memenuhi persyaratan yang harus dimiliki dalam memenuhi tugas perkembangan karir. Layanan konseling karier adalah salah satu bidang bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya. Pengabdian ini merupakan lanjutan dari program pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada remaja di panti asuhan Pekanbaru. Layanan konseling karier dilakukan pada siswa SMA yang tinggal di panti asuhan. Adapun jumlah partisipan dalam pengabdian ini sebanyak 11 orang remaja. Hasil analisis uji perbandingan *sebelum* dan *sesudah* pada kemampuan penetapan keputusan karir menunjukkan nilai Z sebesar 2,666 dengan signifikansi 0,008 ($p < 0,05$), artinya terdapat perubahan kemampuan penetapan keputusan karir sebelum dan setelah pemberian konseling karir.

Kata Kunci: Konseling karir, penetapan keputusan karir, remaja panti asuhan

Abstract

Orphanage youth generally have difficulty in determining academic or occupational majors, when they are able to decide, the problem that arises is not understanding enough of the choices that have been made. Career counseling is a means that can play a role in ensuring individuals make career decisions, and help fulfill the requirements that must be met. possessed in fulfilling career development tasks. Career counseling services are one of the areas of guidance that try to help individuals in solving career or work problems to adjust as well as possible for their future. This service is a continuation of the future orientation training program in the field of work for adolescents at the Pekanbaru orphanage. Career counseling services are provided to high school students who live in orphanages. The number of participants in this service is 11 teenagers. The results of the analysis of the difference test before and after on the ability to determine career decisions show a Z value of 2.666 with a significance of 0.008 ($p < 0.05$), meaning that there is a change in the ability to make career decisions before and after giving career counseling.

Keywords: Counseling career, career decision making, orphanage youth

Pendahuluan

Pemilihan pekerjaan merupakan salah satu problem yang dihadapi remaja. Selain lowongan pekerjaan yang pada saat ini sangat terbatas, kebutuhan hidup terkadang juga memaksa orang untuk mengerjakan apa saja. Namun alangkah baiknya jika kita mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan hobi. Pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan pemahaman diri baik mengenai bakat, minat, hasil belajar, gaya belajar dan sebagainya. Pada umumnya tidak semua remaja yang berstatus siswa atau pelajar mampu memahami dirinya, mengenai dirinya ataupun mengetahui gambaran pribadinya. Hal ini seringkali membuat para siswa tidak memahami ataupun mengerti tujuan akhir atau karier yang akan dipilih di masa mendatang. Menurut Super (dalam Peterson & Gonzáles, 2005) tahap-tahap perkembangan karir terbagi dalam 5 (lima) tahap, tahap pertama yaitu kristalisasi (usia 14-18 tahun). Karakteristik tahap ini adalah memformulasikan tujuan karir secara umum diawali dengan mencari sumber yang relevan, kemungkinan-kemungkinan yang ada, ketertarikan, nilai, dan merencanakan pekerjaan yang akan dipilih.

Minimnya informasi serta kurangnya pemahaman diri menyebabkan banyak sekali remaja salah dalam memilih jurusan, baik itu penjurusan di tingkat SLTA ataupun penjurusan pada bidang studi di Perguruan tinggi. Fenomena ini sering terjadi dikarenakan masih banyaknya siswa yang memilih program jurusan asal-asalan karena mengikuti teman sebaya, pilihan orang tua. Dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, setiap orang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Ketika seseorang kurang memiliki rasa percaya diri maka kemungkinan orang tersebut tidak dapat bergaul dengan sesama temannya, termasuk melakukan apa yang ingin dikerjakan atau bertindak sesuai dengan pemahaman dirinya. Salah satu contohnya adalah remaja panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki rasa percaya diri yang sangat rendah dalam hal ini pemahaman akan siapa dirinya dan mengapa dia harus tinggal di panti serta apa yang menyebabkan dia harus berada di panti asuhan. Hal ini bisa terlihat dari perasaan diri termasuk minder terhadap dirinya yang berbeda dengan teman-teman sepergaulannya ada kemungkinan terpengaruh oleh persepsi masyarakat terhadap anak panti asuhan adalah negatif (Tizarrahmawan, 2012). Dibutuhkan lingkungan yang mendukung untuk membantu siswa menjalani proses pengambilan keputusan karir atau penjurusan, salah satunya dengan menggunakan program bimbingan konseling karir (Lavallee, 2006; Rivera & Schaefer, 2008). Le-Blanc & Landine (2005) menyatakan bahwa konseling karir merupakan sarana yang dapat berperan untuk memastikan individu dalam menetapkan keputusan karir, dan

membantu memenuhi persyaratan yang harus dimiliki dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir. Dijelaskan lebih lanjut bahwa konseling karir membantu siswa dalam membuat dan melaksanakan program perencanaan karir. Le-Blanc & Landine (2005).

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan karir, dijelaskan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan usia kronologisnya (Super dalam Peterson & Gonzáles, 2005; Super, Luzzo, & Savickas dalam Wu & Chang 2009). Menurut Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz (2004) berdasarkan *Super's Life-Career Rainbow* pada usia remaja terjadi proses eksplorasi, eksplorasi merupakan puncak yang mengawali dalam penetapan keputusan karir. Tahap kedua yaitu spesifikasi (usia 18-21 tahun), karakteristik pada tahap ini yaitu mulai memilih karir yang bersifat sementara. Tahap ketiga yaitu implementasi (usia 21-24 tahun), pada tahap ini individu mulai mengikuti training yang menunjang dengan karir yang dipilih dan mulai mencari pekerjaan. Tahap keempat yaitu stabilisasi (usia 24-35 tahun), individu mulai menegaskan antara pilihan karir yang diinginkan dengan mempertimbangkan pengalaman kerja di lapangan dan menggunakan kemampuan untuk mendemonstrasikan karir yang dipilih. Tahap kelima yaitu tahap konsolidasi (usia 35 tahun ke atas), pada tahap ini individu mulai mengokohkan karir yang dipilih dengan menunjukkan kenaikan jabatan, status dan senioritas.

Karir merupakan bagian dari pekerjaan yang diminati atau yang ingin dikembangkan (Peterson & Gonzáles, 2005). Menurut Reardon, Sampson, & Lenz (2000) karir merupakan pekerjaan yang diambil oleh individu berdasarkan tujuan hidup dengan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz (2004) setiap individu bisa jadi memiliki lebih dari satu karir yang ditekuni, sebagai contoh seorang individu bisa jadi menjadi pengusaha dan juga politikus secara bersamaan. Berbeda dengan kerja, menurut Reardon, Lenz, Sampson, & Peterson (2004) kerja merupakan aktivitas yang menghasilkan suatu nilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz (2004) kerja dapat mendapatkan imbalan ataupun tidak. Peterson & Gonzáles (2005) menyatakan bahwa kerja terkait dengan hal yang menyulitkan, tidak menyenangkan, dan dilakukan hanya untuk menyelesaikan kewajiban.

Penetapan pilihan karir merupakan pilihan individu terkait dengan pekerjaan, pendidikan, pelatihan, dan jabatan (Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz, 2004). Penetapan keputusan karir dalam hal pendidikan dan pelatihan yaitu meliputi memilih penjurusan di perguruan tinggi, program studi, atau peluang mengikuti pelatihan yang akan diikuti dalam rangka mencapai kompetensi secara keseluruhan (Sampson, Reardon, Peterson, & Lenz, 2004). Brown & Lent (2005) menyatakan

bahwa penetapan karir merupakan proses yang bersifat menetap secara individu dalam menetapkan karir. Ada tiga gaya dalam penetapan keputusan karir, pertama penetapan karir yang bersifat rasional (melibatkan logika dan intensi), kedua intuitif (melibatkan perasaan dan respon emosional), ketiga bersifat tergantung (melibatkan pendapat orang lain dalam menetapkan pilihan) (Brown & Lent, 2005).

Peterson & González (2005) menyatakan bahwa penetapan karir merupakan kemampuan individu dalam memilih pekerjaan berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri dan pertimbangan rasional atau yang masuk akal. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki kemampuan dalam menetapkan keputusan karir yaitu mampu mengidentifikasi permasalahan seputar karir, mampu menghubungkan bagian-bagian dalam permasalahan karir, mampu membuat alternatif pilihan yang disukai, mampu memprioritaskan pilihan, dan mampu membuat strategi dalam menjalankan pilihan yang telah diputuskan (Sampson, Reardon, Peterson & Lenz, 2004). Hal senada diungkapkan oleh Hirschi & Läge (2007(a)), remaja yang memiliki kemampuan dalam menetapkan keputusan karir memiliki ciri-ciri mampu mengambil keputusan, melakukan perencanaan karir, menggali informasi terkait dengan karir yang diminati, dan mampu mengidentifikasi karir yang diminati. Menurut Fouad, Cotter, & Kantamneni (2009) adapun ciri-ciri individu yang memiliki kesulitan dalam menetapkan keputusan karir yaitu tidak memiliki tujuan yang jelas, memiliki pengetahuan yang sedikit terkait dengan beberapa pilihan karir yang akan dipilih, sedikitnya motivasi dalam membuat pilihan, dan ragu-ragu. Crite (dalam Wu & Chang, 2009) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua hal yang mendasari dalam kematangan karir. Pertama yaitu sisi afektif yang meliputi perilaku yang menunjang dalam menentukan karir misal mencari informasi tentang penjurusan akademik atau pekerjaan yang diminati. Kedua yaitu sisi kognitif yang meliputi kemampuan dalam memutuskan dan pengetahuan tentang pekerjaan atau jurusan yang akan dipilih.

Penetapan pilihan karir yang harus dijalani oleh remaja merupakan kondisi yang dapat membuat stress (Taveira dkk dalam Witko, Bernes, Magnusson, & Bardick, 2005). Menurut Hirschi & Läge (2007(a)) remaja pada umumnya mengalami kesulitan dalam menentukan penjurusan akademik atau pekerjaan, ketika sudah mampu memutuskan maka permasalahan yang muncul adalah tidak cukup memahami pilihan yang telah diambil. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan bahwa perkembangan karir merupakan salah satu hal penting dalam program konseling sekolah (Rivera & Schaefer, 2008). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kesulitan menetapkan keputusan karir yaitu keterbatasan dalam mengakses informasi tentang beberapa pilihan karir dan kurangnya model atau contoh yang dapat dijadikan referensi (Gushue & Whitson, 2006). Menurut Savickas (dalam Peterson & González, 2005) mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemampuan

memecahkan permasalahan mampu membantu individu yang mengalami kesulitan dalam menetapkan pilihan karir.

Hasil penelitian Legum, Harry, Hoare, & Carol (2004) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dalam bentuk konseling kelompok terkait dengan tingkat kematangan karir, kepercayaan diri, dan prestasi akademik. Kelompok eksperimen memiliki tingkat kematangan karir, kepercayaan diri, dan prestasi akademik yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Materi yang akan dibahas pada konseling karir "*Man Jadda Wajada!*" yaitu sebanyak tujuh materi yaitu (a) Pengantar, (b) Orientasi (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009). (c) identifikasi diri (Wessel, Christian, & Hoff, 2003; Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009; Osborn & Reardon, 2006; Nota & Soresi, 2003). (d) Pembatasan pilihan jurusan (Legum, Harry, Hoare, & Carol, 2004). (e) Eksplorasi (Wessel, Christian & Hoff, 2003; Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009). (f) Analisa (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009). (g) Strategi Rencana Tindak Lanjut (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009).

Menurut Gibson dkk (2000) karir merupakan urutan pengalaman dan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dan yang menciptakan sikap dan perilaku tertentu pada diri seseorang. Menurut Handoko (2000) karir adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Suatu karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan dan ketentraman sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu.

Menurut Murray (dalam Mamat, 2009), menjelaskan bahwa karier dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri. Definisi ini memandang karier sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya kekuatan inner person pada diri manusia. Surya (dalam Sunardi, 2008) menegaskan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu, perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai factor kehidupan manusia.

Munandir (dalam Sunardi, 2008) menyatakan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu. Hoyt

selanjutnya menjelaskan bahwa karir adalah totalitas dari pengalaman pekerjaan/jabatan seseorang dalam sepanjang hidupnya.

Le-Blanc & Landine (2005) menyatakan bahwa konseling karir merupakan sarana yang dapat berperan untuk memastikan individu dalam menetapkan keputusan karir, dan membantu memenuhi persyaratan yang harus dimiliki dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir. Dijelaskan lebih lanjut bahwa konseling karir membantu siswa dalam membuat dan melaksanakan program perencanaan karir. Konseling karier dengan konsep Man Jadda Wajada adalah memberikan konseling karier dengan menggunakan konsep Man Jadda Wajada. Man Jadda Wajada merupakan peribahasa Arab yang berarti "barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil". Kata kunci dalam pepetah ini adalah Jadda yang berarti "bersungguh-sungguh".

Super (dalam Winkel dan Sri Hastuti, 2004), menjelaskan bahwa manusia itu bisa melakukan banyak hal namun jalan ditempat dan perubahan yang terjadi pada individu itu berkelanjutan. Teori ini merupakan model perkembangan yang sangat komprehensif yang mencoba untuk menjelaskan berbagai pengaruh penting pada seseorang saat mereka/individu mengalami peran dalam pengalaman hidup yang berbeda dan berbagai tahap kehidupan. Seseorang memainkan peran yang berbeda sesuai dengan kehidupannya termasuk peran sebagai pekerja. Kepuasan kerja meningkat ketika *self conceptnya* memandang *working selfnya* terintegrasi dengan peran kehidupannya. Teori ini menekankan pada pentingnya pengembangan *self concept*. Menurut Super, *self concept* berubah tiap waktu dan perkembangannya menghasilkan pengalaman baru. Super berpendapat bahwa jabatan pilihan dan kompetensi sejajar dengan situasi kehidupan seseorang, disetiap waktu dan pengalaman. Super mengembangkan konsep *vocational maturity*, yang mungkin cocok atau tidak dengan *chronological age* : siklus ini dialami seseorang pada saat tahapan dimana mengalami transisi karir.

Metode

Layanan informasi konseling karier adalah salah satu bidang bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya sehingga akan berpengaruh pada masa depannya. Berbagai informasi yang akan diberikan bertujuan agar remaja dapat mengenal dan memperoleh pemahaman diri dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah kemasyarakatan lainnya serta mempertimbangkan suatu pekerjaan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan. Dengan demikian dapat dijelaskan layanan informasi bimbingan karier perlu diberikan kepada remaja untuk menyaring serta menyeleksi

potensi untuk mewujudkan dirinya dirinya pada pekerjaan atau jabatan atau karier yang ditempuh dikemudian hari. Sehingga dengan hal ini pentingnya untuk dilakukan bimbingan karier pada remaja yang ada dipanti asuhan. Program konseling karier ini merupakan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen fakultas psikologi. Pengabdian ini merupakan lanjutan dari program pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada remaja di panti asuhan Pekanbaru. Layanan konseling karier dilakukan pada siswa SMA yang tinggal di panti asuhan tersebut. Pengabdian ini dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rahim Jl. Garuda Sakti KM. 3 Panam Kelurahan Simpang Baru Kec. Tampan Pekanbaru. Panti Asuhan ini menampung anak laki-laki dan anak perempuan. Penghuni dari panti asuhan ini mencapai 55 orang. Adapun jumlah partisipan dalam pengabdian ini sebanyak 11 orang remaja.

Menurut Santrock (2002) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mampu mengambil keputusan tentang masa depan, diantaranya yaitu pilihan karir atau penjurusan (Santrock, 2002). Masa remaja pada jenjang sekolah menengah atas merupakan masa membuat keputusan penting terkait dengan pendidikan dan rencana karir yang akan digeluti (Seligman dalam Gushue & Whitson, 2006; Gushue, Scanlan, Pantzer, & Clarke, 2006). Berdasarkan 2 (dua) pertimbangan tersebut maka subjek penelitian ini menggunakan siswa SMA. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Asuh diketahui bahwa kendala dari pihak panti asuhan dalam membantu mengambil keputusan karir pada para siswa adalah tidak adanya alokasi waktu Ibu Asuh, dan minimnya informasi yang dimilikinya sehingga bimbingan konseling karier hanya dapat dilakukan kepada para Remaja SMA di Panti. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa prosedur yang dilakukan dalam bimbingan konseling karier di panti asuhan belum terarah dengan jelas.

Selain menggunakan pendekatan konseling karier, beberapa penelitian tentang karier menggunakan pendekatan yang berbeda. Diantaranya yaitu konseling karier individual (Shurts & Shoffner, 2004), model portofolio (Brown, 2002), klub karier dengan menggunakan penugasan secara individual (Wessel, Christian, & K.Hoff, 2003), kelas kursus (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009; Scott & Ciani, 2008), training (Nota & Soresi, 2003), workshop dalam kelompok (Hirsci & Läge, 2007). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Konseling Karir "Man Jadda Wajada!" untuk membantu siswa mencapai kemampuan penetapan keputusan karir. Adapun materi yang akan disampaikan pada konseling karier tersebut merujuk dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Sesi akan diadakan dua kali dalam setiap pekan dengan alokasi waktu bervariasi. Ada delapan sesi yang direncanakan, setiap pekan diadakan dua sesi pertemuan. Adapun materi yang akan disampaikan dalam konseling yaitu (a) Pengantar, (b) Orientasi (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009). (c) identifikasi diri (Wessel, Christian, & Hoff, 2003; Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009; Osborn & Reardon, 2006; Nota & Soresi, 2003). (d) Pembatasan pillihan jurusan

(Legum, Harry, Hoare, & Carol, 2004). (e) Eksplorasi (Wessel, Christian, & Hoff, 2003; Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009). (f) Analisa (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009). (g) Strategi Rencana Tindak Lanjut (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009).

Tabel 1. Panduan Kegiatan Konseling Karir

Sesi	Materi Konseling	Tujuan	Alokasi Waktu
I	Perkenalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin hubungan awal baik antar peserta maupun dengan konselor. 2. Membahas kontrak belajar selama konseling. 3. Memberikan penjelasan kepada peserta tentang tujuan dari konseling karir. 4. Memberikan penjelasan tentang prosedur yang akan dijalani, seperti berapa lama (hari) pelaksanaan konseling, hal-hal yang akan dilakukan selama konseling (seperti <i>field trip</i>, diskusi kelompok) 	20'
II	Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali informasi dari peserta terkait dengan kesiapan dalam merencanakan masa depan (terutama dalam hal penjurusan akademik). Peserta diminta untuk 2. Memberikan informasi tentang pentingnya dan kemanfaatan yang akan diperoleh ketika merencanakan jurusan di perguruan tinggi sejak dini. 	40'
III	Identifikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta untuk mendata kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. 2. Memetakan tujuan masa depan yang ingin dicapai oleh setiap peserta. 3. Mengidentifikasi karakteristik diri dalam memecahkan masalah. 	60'
IV	Pembatasan Pilihan Jurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata pilihan jurusan yang akan diambil. 2. Menentukan 3 alternatif yang memungkinkan untuk dipilih sesuai dengan minat yang dimiliki. 	60'
V	Eksplorasi	Antar peserta yang memiliki minat penjurusan sama saling berbagi informasi tentang penjurusan.	60'
VI	Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi dari setiap alternatif pilihan jurusan yang telah ditetapkan. 2. Membantu peserta untuk menemukan pemahaman bahwa dibutuhkan informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan jurusan yang tepat. 	90'
VII	Analisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu peserta untuk mulai mengkomparasikan bakat, minat, keterampilan, dan prinsip yang dimiliki dengan syarat kualifikasi dari masing-masing jurusan yang dimiliki. 2. Membantu peserta untuk turut mempertimbangkan faktor 	90'
VIII	SRTL: Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu peserta untuk merencanakan pencapaian tujuan akhir yang ingin dicapai. 	60'

-
- | | |
|-----------------------|--|
| Rencana Tindak Lanjut | <ol style="list-style-type: none"> 2. Mendata hal-hal yang perlu dilakukan yang menunjang pencapaian tujuan yang telah direncanakan. 3. Membuat rencana pribadi yang sistematis. 4. Memberikan penguatan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. |
|-----------------------|--|
-

Sumber : (Fouad, Cotter, & Kantamneni, 2009), (Wessel, Christian, & Hoff, 2003), (Legum, Harry, Hoare, & Carol, 2004), (Osborn & Reardon, 2006; Nota & Soresi, 2003).

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan program koseling karir “Man Jadda Wajada” selama 8 sesi pada 11 orang remaja panri asuhan, maka hasil pengabdian masyarakat akan dibahas dalam tahapan sebagai berikut:

Deskripsi Data

Gambaran mengenai data penelitian pada saat *sebelum* dan *sesudah* secara singkat dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar. Analisis secara individu ini untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek yang diukur ketika *sebelum* dan *sesudah*. Adapun gambaran nilai secara empirik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengukuran Kemampuan Penetapan Keputusan Karir

Subjek	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
CP	154	154
MD	177	177
SS	151	172
RM	168	174
AB	146	170
WA	148	155
AH	154	190
WD	149	168
MS	150	191
EA	170	180

Sumber ; Hasil Analisis, 2021

Tabel di atas menunjukkan perubahan sebelum dan setelah pemberian program konseling karir pada remaja panti asuhan, dari data di atas terlihat adanya peningkatan pada kemampuan penetapan karir remaja panti.

Tabel 3. Deskripsi Data Statistik Kemampuan Penetapan Keputusan Karir

Data	<i>Hasil Analisis</i>				
	N	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	11	156,27	10,38	146	177

Sesudah	11	171,63	12,78	154	191
---------	----	--------	-------	-----	-----

Sumber ; Hasil analisis, 202

Uji Signifikansi

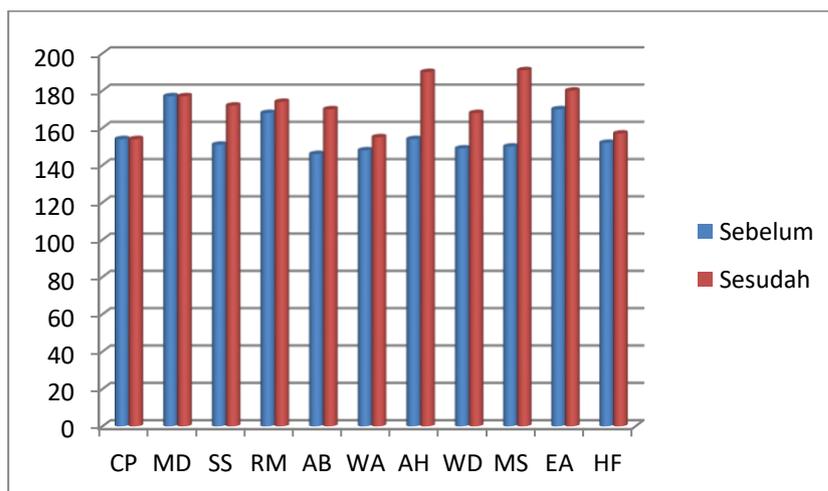
Analisis dilakukan dengan membandingkan kemampuan penetapan karir remaja panti sebelum dan setelah diberi program.

Tabel 4. Nilai Signifikan

	Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Ket
Pemantapan Keputusan Karier (Sebelum dan Sesudah)	2,666	0,008	Sangat Signifikan

Sumber : Hasil analisis, 2021

Hasil analisis uji perbedaaan *sebelum* dan *sesudah* pada kemampuan penetapan keputusan karir menunjukkan nilai Z sebesar 2,666 dengan signifikasi 0,008 ($p < 0,05$), artinya terdapat perubahan kemampuan penetapan keputusan karir sebelum dan setelah pemberian konseling karir, yang mengindikasikan bahwa remaja panti asuhan yang telah mendapatkan program konseling karir diluar jam pelajaran sekolah, mengalami peningkatan dalam kemampuan penetapan keputusan karir. Hasil uji signifikasi di atas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan penetapan keputusan karir remaja panti asuhan antara sebelum dan setelah pemberian program konseling karir. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menyatakan bahwa program konseling karir “Man jadda wa Jaddah” dapat meningkatkan kemampuan penetapan keputusan karir remaja panti asuhan (Lihat. Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Penetapan Keputusan Karir Remaja (Sumber : Hasil analisis, 2021)

Pembahasan

Temuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ada perubahan kemampuan penetapan keputusan karir remaja panti asuhan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang diminati sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Remaja panti asuhan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baru dengan adanya konseling karir yang telah dilakukan. Setelah dilakukannya konseling karir ini remaja panti semakin mantap atas pemilihan jurusan yang diambil, selain itu remaja panti juga memiliki pengetahuan mengenai berbagai perguruan tinggi baik di Riau maupun di pulau jawa.

Hasil temuan dalam pengabdian masyarakat berbasis penelitian ini menunjukkan bahwa konseling karir berpengaruh pada pengambilan keputusan karir pada remaja. Remaja yang melakukan Pemilihan karir, memilih mata pelajaran, program studi dan jalur karir berikutnya merupakan tantangan besar bagi banyak siswa/remaja karena mereka kekurangan informasi yang memadai (Issa & Nwalo, 2008). Pandangan Talib & Tan, (2009) menyebutkan bahwa kurangnya informasi menghambat remaja dalam memilih program studi yang tepat. Dari itu, untuk membantu remaja menemukan keputusan yang tepat dalam karir, maka dibutuhkan bimbingan atau konseling karir, sehingga remaja mendapatkan informasi yang mengarahkan siswa dalam membuat keputusan karir mereka. Bimbingan dan konseling adalah bidang profesi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan, program dan layanan konseling pendidikan, karir, sosial dan pribadi (Mesa, 2013). Layanan konseling memberikan informasi yang dibutuhkan individu, membantu individu untuk memahami kepribadian, lingkungan dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat (Eyo et al., 2010). Hal ini artinya, sangat penting bagi remaja memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri, informasi terkini tentang karir prospektif ke depan, lingkungan dan ketersediaan pekerjaan pada saat pengambilan keputusan (Mesa, 2013). Dengan konseling karir remaja mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Adegun & Aremu, (2013); Mesa, (2013) bahwa Konseling karir dapat membantu siswa dalam memilih karir. Di mana, membantu remaja dalam memilih mata pelajaran, mengembangkan diri, memiliki pengetahuan tentang pilihan karir, mempelajari keterampilan pilihan karir, kesadaran akan tantangan dalam karir, keterampilan mencari pekerjaan, mengatasi stres belajar, mempelajari penerapan keterampilan dalam pemecahan masalah dan tahu tentang kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini jelas bahwa, konseling karir sangat penting dan tidak bisa diabaikan karena konselore memberikan informasi yang dibutuhkan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja untuk membuat pilihan karir.

Le-Blanc & Landine (2005) menyatakan bahwa konseling karir merupakan sarana yang dapat berperan untuk memastikan individu dalam menetapkan keputusan karir, dan membantu memenuhi persyaratan yang harus dimiliki dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir. Dijelaskan lebih lanjut bahwa konseling karir membantu siswa

dalam membuat dan melaksanakan program perencanaan karir.

Melalui Konseling Karier “Man Jadda Wa jada (Barangsiapa bersungguh-sungguh maka akan berhasil). Dalam penerapan Konseling ini seperti konseling pada umumnya, hanya konseling menambahkan pribahasa “man jaddwa wa jada”, sebab pribahasa arab ini memiliki makna yang kuat dan mampu memberikan semangat dalam hidup. Pepatah ini menyebutkan bahwa dengan kesungguhan tentunya apa yang dicita-citakan akan tercapai. Dalam konseling karier ini menekankan kesungguhan remaja dalam mencapai apa yang diinginkan. Menyakinkan remaja panti bahwa ada jalan untuk menyelesaikan masalah. Potensi pikiran, hati dan tubuh yang maksimal akan dapat meraih pencapaian tertinggi. Semua orang memiliki potensi yang sama, yang berbeda adalah sejauhmana orang menggunakan potensinya dengan sungguh, sehingga apapun karier yang diinginkan dapat dicapai. Hal ini menunjukkan program konseling membantu remaja mengejar profesi yang mereka sukai, mempertimbangkan minat dan kemampuan individu, memberikan informasi tentang bantuan keuangan untuk kemajuan pendidikan, dan informasi tentang pendidikan pasca sekolah menengah.

Beberapa studi menyebutkan bahwa program konseling karir dapat membantu remaja dalam menentukan pilihan karir di masa mendatang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Freeman et al., (2017) pembimbingan karir secara positif mempengaruhi kemampuan remaja untuk menavigasi proses pengambilan keputusan karir, terutama meningkatkan kepastian karir mereka. Sehingga remaja lebih termotivasi dalam merencanakan karir. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembimbingan karir adalah salah satu cara meningkatkan keputusan karir remaja. Menurut Savickas, (1999) bahwa konseling karir sangat penting dalam transisi sekolah ke dunia kerja karena remaja dihadapkan pada keharusan untuk menyelesaikan persepsi mereka tentang karir dan identitas pribadi untuk meminimalkan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam proses karir.

Konseling karir yang digunakan dalam pengabdian ini adalah konseling kelompok. Pandangan Lent & Brown, (2004) menyebutkan bahwa konseling karir berkelompok merupakan intervensi yang tepat untuk remaja dalam membuat keputusan karir. Hal senada disebutkan oleh Herr, Cramer dan Niles (Sharf, 2013) konseling karir berkelompok dapat membantu remaja dalam mengeksplorasi tentang pilihan jurusan pendidikan dan keputusan karir. Selain itu, konseling ini menambahkan sugesti kalimat “Man Jadda Wa Jada” (Barangsiapa bersungguh-sungguh maka akan berhasil), dalam aktivitas konseling ditekankan penggunaan kalimat tersebut agar remaja lebih bersungguh-sungguh menentukan dan merancang masa depan karirnya. Karena dengan sugesti yang diberikan dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan individu. Hasil temuan ini didukung oleh pendapat Menurut Almatin (dalam Putra, 2017) bahwa pesan dalam sugesti yang terprogram akan dapat menimbulkan dan membentuk respon dalam pikiran dan tindakan individu. Sugesti Man Jadda Wa Jada merupakan sugesti positif yang

mengarahkan pesan positif yang menggerakkan pikiran dan tindakan remaja yang mendengarkan sehingga terbentuk pikiran dan tindakan positif serta sungguh dalam membuat keputusan karir. Artinya dengan adanya bimbingan karir dengan kalimat motivasi "Man Jadda Wa Jada" yakni barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita maka ia akan mendapatkannya. Kata-kata ini dapat menginspirasi dan memotivasi bahwa Allah akan bersama-orang-orang yang berusaha. Pesan yang terkandung dalam kalimat "Man Jadda Wa Jada" ini merupakan pengalaman dari ayat alquran bahwa dalam individu yang bersungguh-sungguh dengan usaha dan doa, maka dapat mencapai cita-cita yang diharapkan dan memutuskan dengan baik karir di masa depan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi bimbingan karier perlu diberikan kepada remaja untuk menyaring serta menyeleksi potensi untuk mewujudkan dirinya pada pekerjaan atau jabatan atau karier yang ditempuh dikemudian hari. Dan bimbingan dengan motivasi dan sugesti positif dapat mengarahkan remaja dalam meraih cita-cita dengan penuh semangat.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dalam pengabdian masyarakat ini adalah ada perubahan kemampuan penetapan keputusan karir remaja panti asuhan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang diminati sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Remaja panti asuhan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baru dengan adanya konseling karir yang telah dilakukan. Setelah dilakukannya konseling karir ini remaja panti semakin mantap atas pemilihan jurusan yang diambil, selain itu remaja panti juga memiliki pengetahuan mengenai berbagai perguruan tinggi baik di Riau maupun di pulau Jawa. Remaja panti memerlukan pelatihan lain mengenai potensi yang ada pada dirinya seperti efikasi diri, kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Remaja panti memerlukan bimbingan secara personal mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Remaja panti memerlukan *fieldtrip* ke beberapa perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru sehingga mereka dapat melihat secara langsung proses perkuliahan di perguruan tinggi.

Referensi

- Adegun, A. O., & Aremu, O. (2013). Effectiveness of career development and cognitive reframe therapy on irrational career thoughts among secondary school students in ogun state, nigeria. *The African Symposium (ISSN# 2326-8077), Volume 13, No. 2, 10.*
- Argyropoulou, E. P., Dimakakou, D. S., & Besevegis, E. G. (2007). Generalized self efficacy, coping, career indecision, and vocational choices of senior high school students in Greece: Implication for Career Guidance Practitioners. *Journal of Career Development; 33; 316-337.*

- Arifah (2005). Pengaruh bimbingan karier terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Brown, S. D., & Lent, R.W. (2005) *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Cook T.D & Campbell D.T (1979) *Quasi-experimentation deseign & analysis issues for field setting*. USA: Houghton Mifflin Company.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. (2006) Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy: a longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of Career Development; 33; 47*.
- Eyo, M., Joshua, A., & Esuong, A. (2010). Attitude of secondary school students towards guidance and counselling services in Cross River State. *Edo Journal of Counselling, 3*(1), 87–99. <https://doi.org/10.4314/ejc.v3i1.52684>
- Fakih, M. (2008) *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Freeman, V. F., Lenz, J. G., & Reardon, R. C. (2017). *Career Course Impact on College Students' Career Decision and Affective States*. 14
- Fouad, N., Cotter, E. W., & Kantamneni, N. (2009) The effevtiveness of a career decision-making course. *Journal of Career Assessment; 17; 338-347*.
- Gushue, G. V., Scanlan, K. R. L., Patzer, K. M., & Clarke, C. P. (2006) The relationship of career decision-making self-efficacy, vocational identity, and career exploration behavior in African American high school students. *Journal of Career Development; 33; 19*.
- Gushue, G. V., & Whitson, M. L. (2006) The relationship among support, ethnic, identity, career decision self-efficacy, and outcome expectations in African American High School Students. *Journal Career of Development; 33; 112-124*.
- Hastuti, E.L. (2004) Hambatan sosial budaya dalam pengarusutamaan gender di Indonesia. *Icaserd Working Paper; 50; 1-20*.
- Hirsci, A., & Läge, D. (2007(a)) The relation of secondary student's career-choice readiness to a six phase model of career decision making. *Journal of Career Development; 34; 164*.
- Hirsci, A., & Läge, A. (2007(b)) Increasing the career choice readiness of young adolescents: An evaluation study. *Int J Educ Vocat Guidance; 8; 95-110*.

- Issa, A. O., & Nwalo, K. (2008). Factors affecting the career choice of undergraduates in nigerian library and information science schools. *African Journal of Library, Archives and Information Science*, 14.
- Jamilah, S. (2005). Hambatan-hambatan yang mempengaruhi ketepatan pemilihan karier siswa kelas II di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2004/2005. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Kustanti. E. R. (2009). Efektivitas pelatihan "lebih dekat dengan masa depanku" untuk mencapai kematangan vokasional siswa SMP. *Tesis* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi: Universitas Gadjah Mada.
- Lavallee, D. (2006) Career awareness, career planning, and career transition needs among sport coaches. *Journal of Career Development*; 33; 66-79.
- Le-Blanc & Landine (2005) *Tailor the career counseling model to the needs of clients*. Canada: University of New Brunswick.
- Legume, Harry L., Hoare, Carol H (2004) Impact of career intervention on risk-middle schoolstudents' career maturity levels, academic achievement, and self-esteem. *Professional School Counseling*;8; 12.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2004). *Career Development and Counseling*. Ohn Wiley & Sons., 722.
- Lourdes M. Rivera & Mary Beth Schaefer (2008) The Career institute: A collaborative career development program for traditionally underseverd secondary (6-12) school students. *Journal of Career Dvelopment*; 36; 406-426.
- Mesa, V. M. (2013). Factors influencing career aspirations among girls in public secondary schools in nyamira north district, nyamira county – kenya. *Doctoral Dissertation, Unpublished*. Nairobi: Uni- Versity of Nairobi., 55.
- Nasikah, F. (2009) Keputusan orang tua dalam memberikan kesempatan pendidikan tinggi pada anak perempuan (Kasus di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Nota, L., & Soresi, S. (2003) An assertiveness training program for indecisive students attending an Italian University. *The Career Development Quarterly*; 51; 322.
- Osborn, D. S., & Reardon, R. C. (2006) Using the self-directed search: Career explorer with high-risk middle school students. *The Career Development Quarterly*;54;269.
- Partino (2006). Kematangan karir siswa SMA kota Jayapura Provinsi Papua. (abstrak).

Jurnal Psikologika vol 11; no. 21.

- Patel, S. G., Salahuddin, N. M., & O'Brien, K. M. (2008). Career decision-making self-efficacy of Vietnam adolescents: The role of acculturation, social support, socioeconomic status, & racism. *Journal of Career Development; 34; 218.*
- Peterson, N., & González, R. C. (2005) *The role of work in people's lives: Applied career counseling and vocational psychology*. USA: Thomson Learning, Inc.
- Putrantya. D. D. P. (2008) Efektivitas program bimbingan karir "kutahu yang kumau" untuk meningkatkan kematangan vokasional remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi: Universitas Gadjah Mada.
- Putra, H. P. (2017). Peningkatan Self Esteem Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sugesti. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(1), 95*. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230>
- Reardon, R. C., Sampson, J. P., Jr., & Lenz, J. G. (2000). Career assessment in a time of changing roles, relationship, and context (abstract). *Journal of Career Assessment, 8, 351-359.*
- Sampson, Jr. J. P., Reardon, R. C., Peterson, G. W., & Janet G. Lenz (2004) *Career counseling & services: A cognitive information processing approach*. USA: Thomson Learning, Inc.
- Santrock, J. W. (2002) *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Savickas, M. L. (1999). The Transition From School to Work: A Developmental Perspective. *The Career Development Quarterly, 47(4), 326-336*. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1999.tb00741.x>
- Sharf, R. S. (2013). *Applying career development theory to counseling* (Sixth edition). Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Scoot, A. B., & Ciani, K. D. (2008) Effects of an undergraduate career class on men's and women's career decision-making self-efficacy and vocational maturity. *Journal of Career Development; 34; 263.*
- Setiawati. O. R. (2009) Peran konseling karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa perempuan SMP. *Tesis* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi: Universitas Gadjah Mada.
- Talib, M. A., & Tan. (2009). *Predictors of Career Indecision Among Malaysian Undergraduate Students. 8(2), 10.*
- Wessel, R. D., Christian, N. T., & Hoff, A.K. (2003) Enhancing career development through the career success club. *Journal of Career Development; 29:26-276.*

- Whiston, S. C., Lindeman, D., Rahardja, D., & Reed, J. H. (2005) Career counseling process: A qualitative analysis of experts' cases. *Journal of Career Assessment*; 13; 169-187.
- Witko, K., Bernes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2005) Senior high school career planning: What students want. *Journal of Educational Enquiry*; 6;34-49.
- Wu, M., & Chang, C.C. (2009) Relationship of advisor mentoring to MBA career maturity: An anticipatory socialization perspective. *Journal of Career Development*; 35;248-264.